

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asuransi adalah ganti rugi antara dua pihak, di mana pihak yang satu berkewajiban membayar premi dan pihak yang lain berkewajiban membayar premi apabila terjadi sesuatu pada harta milik pembayar premi. Apabila hal tersebut terjadi, kami berkewajiban memberikan jaminan penuh. Suatu kesepakatan telah tercapai.

Perusahaan asuransi menghimpun dana yang cukup besar dimana dana tersebut merupakan hasil pengelolaan keuangan dan dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain untuk kegiatan operasional, pengelolaan keuangan juga merupakan salah satu faktor dalam penilaian performa perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadikan persaingan semakin ketat dan mendorong perusahaan selalu memperbaiki kinerja keuangan.

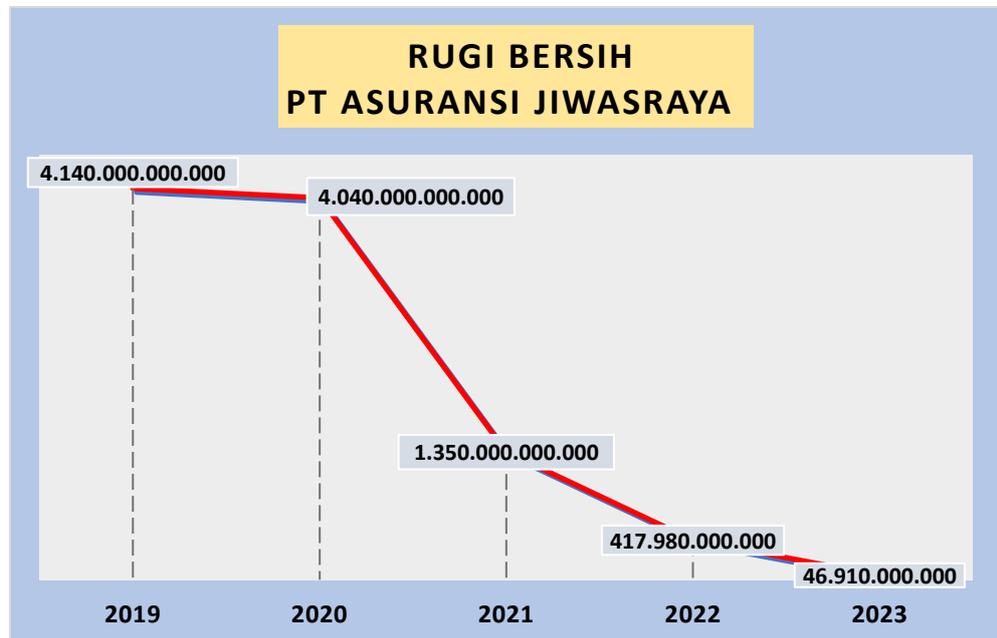
Kinerja keuangan adalah penentuan kinerja keuangan secara berkala berdasarkan tujuan, standar, dan pencapaian yang ditetapkan sebelumnya. Analisis keuangan adalah untuk mengevaluasi keuangan masa depan dan menentukan keunggulan kinerja, sehingga analisis keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan (Rusiati & Lestari, 2023). Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan posisi perusahaan di pasar domestik, memungkinkan pertumbuhan, memastikan keberlanjutan dan mempengaruhi reputasi perusahaan dimata para pemangku kepentingan (Sentika et al., 2023). Untuk menentukan apakah suatu perusahaan perbankan adalah perusahaan yang baik, Anda harus melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan, salah satunya tentang tren keuangan periode sebelumnya, dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi tren keuangan periode berikutnya (Rismayari, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Pasal 2 mewajibkan perusahaan asuransi untuk menjaga tingkat solvabilitas minimal 100%. Selain itu, perusahaan juga diwajibkan menetapkan target tingkat solvabilitas minimal 120% dari modal berbasis risiko minimum setiap tahunnya sebagai modal dasar.

Fenomena yang terjadi adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha empat perusahaan asuransi yang dianggap bermasalah pada periode 2022-2023. Keempat perusahaan tersebut adalah Asuransi Jiwa Adisarana Wanaarta (Wanaartha Life), Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life), Asuransi Jiwa Profile Indonesia, dan Asuransi Purna Artanugraha. Pencabutan izin ini dilakukan karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak memenuhi persyaratan solvabilitas yang ditetapkan (Finansial.bisnis.com).

Perusahaan asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) resmi tak boleh beroperasi. Hal ini terjadi akibat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi mencabut izin usahanya. Pencabutan izin usaha Jiwasraya tertulis dalam KEP-9/D.05/2025 per 16 Januari 2025 dan diumumkan melalui situs resmi OJK pada 20 Februari 2025. Alasan pencabutan, menurut OJK, sebagai bagian dari pengawasan OJK untuk melindungi pemegang polis dan tertanggung. Sebagai informasi, kasus korupsi PT Asuransi Jiwasraya menjadi salah satu skandal keuangan terbesar dalam sejarah Indonesia (Kompas.com).

Gambar 1 1 Fenomena Rugi Bersih PT. Asuransi Jiwasraya



Sumber : Microsoft excel data diolah, 2025

Pada kuartal pertama tahun 2023, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) membukukan kerugian bersih sebesar Rp46,91 miliar. Jumlah ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan kerugian pada periode yang sama di tahun 2022 yang mencapai Rp417,98 miliar, serta kerugian di tahun 2021 sebesar Rp1,35 triliun. Sebelumnya, pada tahun 2020, perusahaan mencatat kerugian Rp4,04 triliun, sementara di tahun 2019, kerugian tercatat sebesar Rp4,14 triliun (dataindonesia.id).

Data ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK.05/2021, perusahaan asuransi wajib menjalankan manajemen risiko yang komprehensif. Penerapan manajemen risiko ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola berbagai jenis risiko yang dapat

mengancam keberlangsungan usaha perusahaan, termasuk risiko kredit, likuiditas, pasar, dan operasional (Aisyah, 2024)

Risiko kredit, yaitu risiko kerugian akibat ketidakmampuan pihak lain membayar utang, merupakan salah satu perhatian utama regulator asuransi di Kenya. Semua perusahaan asuransi di negara tersebut diharuskan untuk mengelola risiko ini dengan baik. Pengelolaan risiko kredit yang efektif sangat penting untuk mendukung pembangunan keuangan yang berkelanjutan, karena pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan krisis keuangan besar dan mengganggu stabilitas ekonomi. (Rudianto, Dudi & Dewangga, 2021) menemukan korelasi negatif antara tingkat risiko kredit dan profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung menghindari perusahaan dengan risiko kredit tinggi karena berpotensi menghasilkan return yang lebih rendah.

Penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara risiko kredit dan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2018), Dena (2023), (Kurniasti & Budiantara, 2023), dan (Beno et al., 2022), ditemukan adanya pengaruh signifikan antara risiko kredit dan kinerja keuangan. Namun, beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Natlalia (2020), (Kiptoo et al., 2021), Ratih (2022), dan (Fadriyaturohmah & Manda, 2022), tidak menemukan pengaruh signifikan antara risiko kredit dan kinerja keuangan.

Risiko likuiditas adalah bahaya perusahaan kehabisan uang untuk membayar utang saat jatuh tempo. Bagi perusahaan asuransi, ini berarti tidak punya cukup uang untuk membayar klaim nasabah. Memahami risiko ini sangat penting untuk mengatur keuangan perusahaan agar tetap stabil, mengurangi biaya, dan memanfaatkan peluang investasi. Namun, memiliki terlalu banyak uang tunai juga bisa berisiko, karena uang itu harus diinvestasikan lagi dan bisa menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. (Rudianto, Dudi & Dewangga, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anam, 2018), Natalia (2020), (Kiptoo et al., 2021), dan (Beno et al., 2022), ditemukan pengaruh signifikan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan. Namun, beberapa penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh (Masruroh, 2019), (Ratih, 2022), (Fadriyaturohmah & Manda, 2022), dan (Sentika et al., 2023), tidak menemukan bukti bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko pasar adalah bahaya yang mengancam perusahaan karena perubahan kondisi di pasar keuangan. Perusahaan asuransi, yang berinvestasi dengan uang nasabah, sangat rentan terhadap risiko ini. Risiko ini berkaitan dengan tingkat bahaya yang ada pada investasi perusahaan (Kiptoo et al., 2021). Untuk mempertahankan kinerja keuangan, manajemen risiko pasar yang efektif sangat penting, karena risiko pasar yang tinggi dapat menyebabkan keputusan investasi yang lebih konservatif, yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Risiko pasar muncul akibat pergerakan pasar dari kondisi normal menuju kondisi yang tidak normal, yang berdampak pada profitabilitas perusahaan (Permatasari, Y., Agustina, N., & Jatmika, 2024).

Penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara risiko pasar dan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian oleh (Kiptoo et al., 2021), (Puspita et al., 2023), dan (Beno et al., 2022), ditemukan pengaruh signifikan antara risiko pasar dan kinerja keuangan. Namun, beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Rusiati & Lestari, 2023), tidak menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko operasional merujuk pada potensi kerugian yang timbul akibat kegagalan atau ketidaksempurnaan dalam proses bisnis, kesalahan manusia, atau kejadian eksternal. Risiko ini meliputi seluruh aspek operasional perusahaan asuransi. Manajemen risiko operasional yang efektif sangat

krusial untuk menjamin keberlanjutan bisnis dan kinerja keuangan perusahaan. Kegagalan dalam mengelola risiko operasional dapat berdampak negatif pada pangsa pasar, nilai perusahaan, dan profitabilitas.

Penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara risiko operasional dan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian oleh (Kiptoo et al., 2021), (Fadriyaturohmah & Manda, 2022), (Beno et al., 2022) dan (Kurniasti & Budiantara, 2023), ditemukan pengaruh signifikan antara risiko operasional dan kinerja keuangan. Namun, beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2023), tidak menemukan bukti bahwa risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, terdeteksi adanya penurunan laba bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi fokus penelitian ini. Mengingat adanya perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023."**

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Apakah terdapat pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan ?
- 2 Apakah terdapat pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan ?
- 3 Apakah terdapat pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan ?
- 4 Apakah terdapat pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang :

- 1 Untuk membuktikan pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di Bursa efek Indonesia 2019-2023
- 2 Untuk membuktikan pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di Bursa efek Indonesia 2019-2023
- 3 Untuk membuktikan pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia 2019-2023
- 4 Untuk membuktikan pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1 Bagi Perusahaan Asuransi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk mengelola risiko kredit, likuiditas, pasar, dan operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI 2019-2023.
- 2 Bagi Peneliti
Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan dampak risiko kredit, likuiditas, pasar, dan operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI periode 2019-2023. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami aspek-aspek tertentu dari permasalahan yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas dari pembahasan dalam proposal skripsi ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. 5.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup seubjek dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Kinerja Keuangan.

1. 5.2 Ruang Lingkup Objek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia.

1. 5.3 Ruang Lingkup Tempat

Objek penelitian ini adalah data sekunder perusahaan asuransi yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

1. 6.3 Ruang Lingkup Waktu

Dilaksanakan mulai Oktober 2024 hingga selesai. Periode 2019-2023 adalah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. 6 Sistematikan Penulisan

Sistematika penelitian ini berisi keseluruhan dari penelitian yang dijabarkan dari BAB I sampai dengan BAB V untuk memberikan Gambaran atau penjelasan mengenai penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyusun sebuah penelitian secara terstruktur dan teratur.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan penjelasan awal tentang penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta organisasi penulisan laporan penelitian., tentang “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023”.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menyajikan landasan teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi tinjauan pustaka, analisis penelitian terdahulu, serta pengembangan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi, dan sampel penelitian, definisi operasional variable dan metode analisis data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini hasil penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023”.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan penelitian yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian di perusahaan asuransi.

Daftar Pusaka

Lampiran